

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kompetensi Pedagogik Guru

###### a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: a) pemahaman peserta didik, b) perancang dan pelaksana pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran dan d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Dapat pula diartikan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar peserta didik.<sup>1</sup>

###### b. Fungsi Kompetensi Pedagogik

Adapun fungsi kompetensi pedagogik menurut Kurniasih dalam Diana Widhi, dkk adalah sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, h. 111.

1. Untuk memahami fenomena pendidikan (situasi pendidikan) secara otomatis.
2. Memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik.
3. Menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam praktik mendidik anak, yaitu kesalahan konseptual, teknis dan kekeliruan yang bersumber dari kepribadian pendidik.
4. Mengenal diri sendiri dan melakukan langkah-langkah yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik.<sup>2</sup>

### **c. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai seorang guru/pendidik adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Pujriyanto dalam Tanto Tristo Mulyono, dkk, menyatakan kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual merupakan kompetensi inti pertama yang harus dimiliki oleh guru. Indikator penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan; memahami karakteristiknya baik aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual dan latar belakang sosial budaya, (b) mengidentifikasi potensi dan

---

<sup>2</sup> Diana Widhi, dkk, *Teori & Konsep pedagogik*, Cirebon: Insania, 2021, h. 10.

<sup>3</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, h. 96-97.

kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran; (c) mengidentifikasi kesulitan peserta didik.<sup>4</sup>

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Indikator penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan jenjang dan karakteristik bidang studi.

- 3) Mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sudah semestinya dikuasai oleh guru. Indikatornya seperti: Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pelajaran, menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pelajaran, memilih materi pembelajaran terkait pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.<sup>5</sup>

- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

---

<sup>4</sup> Tanto Trisno Mulyono, dkk, *Teori komunikasi Pendidikan Menarik Minat Belajar Peserta didik dalam Perspektif Komunikasi*, Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022, h. 95.

<sup>5</sup> Ade Hairullah dan Said Hasan, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, h. 202.

Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan. Pedagogik disini diartikan sebagai suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang didalamnya berlangsung usaha pengembangan nilai, sikap dan karakter peserta didik. Artinya, pembelajaran yang dilakukan tidak semata-mata usaha mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, namun pada proses itu juga ditemukan upaya penanaman sikap ketakwaan, budi pekerti, semangat, rasa ingin tahu, kejujuran, peduli sesama, rasa kesusilaan dan berbagai nilai karakter lainnya.<sup>6</sup>

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pemanfaatan aspek teknologi dalam kegiatan pembelajaran juga menunjukkan kemampuan seorang guru dalam *meng-update* perkembangan zaman. Adapun unsur-unsur yang harus dikuasai seorang guru secara pedagogik mencakup: guru menguasai beberapa perangkat IT seperti mengoperasikan computer/laptop, media presentasi LCD, mengakses internet/ mendownload serta menggunakan animasi maupun media kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menguasai perangkat teknologi pembelajaran, dengan harapan dapat mendorong minat dan meningkatkan motivasi peserta didiknya untuk mengikuti segenap aktivitas pembelajaran oleh seorang guru. Sehingga stigma

---

<sup>6</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 10-11.

tentang guru “gaptek” atau guru ketinggalan zaman tidak lagi menjadi bahan perbincangan kalangan peserta didik di tingkat satuan pendidikan.<sup>7</sup>

- 6) Memfasilitasi Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Pengajaran memiliki dua fokus, yaitu perilaku peserta didik yang berhubungan dengan tugas kurikulum juga membantu perkembangan kepercayaan peserta didik sebagai pelajar. Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran ialah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru harus menjadi motivator bagi peserta didiknya sehingga potensi mereka berkembang maksimal.<sup>8</sup>

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

Guru hendaknya mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran secara efektif, empatik dan santun tentang pembelajaran. Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang terfokus dengan materi yang diajarkan dan membandingkannya dengan keadaan yang ada baik di dalam lingkungan ataupun di luar lingkungan untuk menambah wawasan peserta didik. Selanjutnya guru hendaknya mendengarkan serta memberi perhatian secara utuh kepada peserta didik yang memberikan pandangan atau jawaban atau mengklarifikasi tanggapan yang

---

<sup>7</sup> Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, h. 79.

<sup>8</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, h.

diberikan. Setelah selesai barulah pendidik memberikan ulasan, tanggapan, dan pandangan untuk menjawab secara benar tanpa menyalahkan peserta didik yang sudah menanggapi pertanyaan tersebut. Dalam diskusi ini perlu ditumbuhkan rasa saling menghormati dan tidak boleh saling mencemoohkan satu sama lainnya. Guru harus mendengarkan dan memperhatikan jalannya diskusi tersebut, sehingga dapat menghargai, memberikan pujian dan mengukur kemampuan aktivitas dalam pembelajaran tersebut.<sup>9</sup>

8) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar serta menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penelitian dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

9) Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran

Salah satu tugas utama dari guru sebagai pendidik profesional adalah memberikan penilaian dan mengevaluasi peserta didik, oleh sebab itu menilai peserta didik adalah salah satu dari kompetensi pedagogik. Guru harus mampu menilai prestasi peserta didiknya untuk kepentingan pembelajaran. Penilaian sebenarnya mempunyai fungsi sebagai pelaksanaan laporan pemberian nilai tanda kemajuan belajar peserta didik, sebagai laporan kepada orang tua peserta didik

---

<sup>9</sup> Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, Sleman: Deepublish, 2020, h. 91-92.

<sup>10</sup> Asep Sugenda Egok, *Profesi Kependidikan*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019, h. 111.

dalam tingkat kemampuan penguasaan belajar dan mengetahui keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Sehubungan dengan keberhasilan guru perlu kiranya untuk melakukan perbaikan dan variasi pembelajaran agar tidak monoton dalam melakukan proses pembelajaran. Bagi guru yang bijaksana dan memahami karakteristik peserta didik akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi serta akan memberikan pembelajaran yang berbeda antar peserta didik yang memiliki prestasi tinggi dan peserta didik yang memiliki prestasi rendah. Guru perlu mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data hasil belajar peserta didik setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pembelajaran berlangsung pada akhir pelajaran.
  - 2) Menganalisis data hasil belajar peserta didik. Dengan langkah ini guru akan mengetahui peserta didik yang menemukan pola-pola belajar yang lain, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar.
  - 3) Menggunakan data hasil belajar peserta didik, dalam hal ini menyangkut lahirnya *feedback* untuk masing-masing peserta didik dan ini perlu diketahui oleh guru, dengan adanya *feedback* itu maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan berikutnya.<sup>11</sup>
- 10) Melakukan Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kegiatan tersebut meliputi: a) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, b) memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan

---

<sup>11</sup> Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Memabangun Profesionalisme Guru*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018, h. 88-89.

pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu, c) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.<sup>12</sup>

## **2. Prestasi Belajar Peserta Didik**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar yang mempunyai arti berbeda. Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan, khususnya pembelajaran.<sup>13</sup> Sedangkan belajar dapat dimaknai sebagai perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami. Jadi, prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai hasil usaha dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati serta menjadi indikator penguasaan pengetahuan peserta didik.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik**

---

<sup>12</sup> Sinar, *Peran Pengawas di Era Global Terobosan Baru Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Sleman: Deepublish, 2021, h. 34.

<sup>13</sup> Erna, *Permainan dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar di Era New Normal*, h. 31.

## 1. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri pribadi orang tersebut selaku orang yang sedang belajar. Faktor internal tersebut menyangkut dua komponen utama yaitu jasmaniah dan psikologis.

### a) Jasmaniah

- 1) Kesehatan, Sehat merupakan kondisi dimana seseorang terhindar dari segala macam penyakit. Kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, bila kondisi sehat tentunya orang tersebut akan mampu dan sanggup dalam mengikuti proses belajar dengan baik.
- 2) Cacat tubuh, Cacat tubuh merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki bagian tubuh yang kurang sempurna dan cacat tubuh bisa terjadi karena kecelakaan ataupun memang bawaan dari lahir.<sup>14</sup>
- 3) Kelelahan, Kelelahan adalah suatu kondisi tubuh yang tidak mendukung untuk melaksanakan suatu aktivitas. Kelelahan dapat mempengaruhi konsentrasi dan fokus belajar peserta didik.

### b) Psikologis

- 1) Intelegensi, Intelegensi adalah sebuah potensi. artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Perhatian, Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus dihadapkan pada objek-objek yang dapat menarik perhatian

---

<sup>14</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017, h. 11.

peserta didik, bila tidak maka perhatian peserta didik tidak akan terarah atau terfokus pada objek yang dipelajarinya.

- 3) Minat dan Bakat, Minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.
- 4) Motif dan motivasi, Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi dapat diartikan dengan seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 5) Kognitif dan daya nalar, Pembahasan ini meliputi tiga hal yakni persepsi, mengingat dan berpikir.<sup>15</sup>

## 2. Faktor Eksternal

### a) Guru

Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong para peserta didik untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan. Bila dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka peserta didik akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan namun jika guru tidak dapat

---

<sup>15</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2013, h. 26-27.

melaksanakannya peserta didik akan mengalami masalah yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka.<sup>16</sup>

b) Keluarga (rumah)

Masalah-masalah dalam keluarga dapat menyita pikiran dan konsentrasi anak untuk fokus dalam belajar, beberapa diantaranya adalah keluarga tidak utuh atau kurang harmonis, sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, keadaan ekonomi, harapan orang tua yang terlalu tinggi dan orang tua yang pilih kasih.

c) Lingkungan Sosial (Teman Sebaya)

Lingkungan sosial dapat memberi dampak positif dan negatif terhadap peserta didik. Contoh seorang peserta didik bernama Tyas yang terpengaruh teman sebayanya dengan kebiasaan rekan-rekannya yang baik, maka akan berdampak positif dan sebaliknya. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberi motivasi kepadanya untuk belajar.

d) Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, maka dipastikan kurikulum tidak akan mampu memenuhi tuntutan perubahan di mana perubahan kurikulum pada sisi lain juga menimbulkan masalah yaitu tujuan yang akan

---

<sup>16</sup> Herliani, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021, h. 31.

dicapai berubah, isi pendidikan berubah, kegiatan belajar mengajar berubah dan evaluasi belajar.

e) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak pada terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Terjadinya kemudahan bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>17</sup>

### 3. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam Muhammad Kasim Faisal, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa. Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang

---

<sup>17</sup> Herliani, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 33.

menyangkut pengetahuan atau keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Wiwik Suciati mendeskripsikan indikator prestasi belajar yaitu berfungsi sebagai:

- 1) Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu pendidikan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut adalah suatu kegiatan yang dinamis, peserta didik melalui keaktifannya secara terus menerus dalam mengembangkan kemampuannya. Untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi melalui proses belajar atau latihan yang dilakukan. Hasil kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan ketiga ranah tersebut, dilampirkan dalam bentuk laporan hasil belajar atau raport yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Laporan hasil belajar adalah laporan hasil evaluasi kegiatan belajar peserta didik selama satu semester yang dicantumkan dalam bentuk nilai dan deskripsi makna dari nilai tersebut yang diserahkan kepada orang tua/wali.<sup>20</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

---

<sup>18</sup> Muhammad Kasim Faisal, *Selekta Pendidikan Suatu Pengantar Kebijakan Pendidikan Karakter & Arah Pembelajaran*, CV. Azka Pustaka, 2021, h. 76.

<sup>19</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*, Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016, h. 10.

<sup>20</sup> Muhamad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, Sleman: CV Budi Utama, 2021, h. 187.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tesis yang dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tribagus Kuncoro Sakti, dkk, dengan judul penelitiannya pengaruh kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan analisis data menggunakan persentase dan regresi linier berganda terdapat pengaruh signifikan dari variabel kompetensi pedagogik guru (X1) dan gaya belajar peserta didik (X2) pada variabel prestasi belajar (Y) peserta didik dalam studi sosial di SDN 1 Aryojeding tahun ajaran sekolah 2017/2018, ini didasarkan pada nilai  $F_{count} 39.706 > 2.87$  dalam  $f_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan.<sup>21</sup>
2. Kholid Umar, dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 4 Padang Sidempuan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis hasil regresi linier sederhana, didapatkan bahwa nilai thitung variabel X yaitu kompetensi guru sebesar 6.057. Karena  $thitung > ttabel (2.00247)$  pada taraf signifikansi sebesar 0.05, maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Artinya, apabila kompetensi guru meningkat maka prestasi belajar peserta didik pun meningkat. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil perhitungan regresi linier sederhana yaitu hubungan antar variabel (R) sebesar 0.359.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Tribagus Kuncoro Sakti, dkk, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 28, 1 (Juni, 2019).

<sup>22</sup> Kholid Umar, "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 4 Padangsidempuan", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 2, 2 (2019).

3. Budi Agus Sumantri, dkk, dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Ar-Riyad'h 13 Ulu Palembang. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Berdasarkan hasil analisa statistik bahwa “r” tabel (*Product Moment*) 0,489 lebih besar dari pada “r” hitung baik pada taraf signifikasi 5% (0,349) maupun pada taraf signifikasi 1% (0,449). Dengan demikian maka hipotesa alternatif  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTS Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.<sup>23</sup>
4. Abdul Rahim dengan judul penelitiannya pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik Sekolah Dasar. Uji pengaruh kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik adalah 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang kuat. Ketika kita melihat besarnya rxy yang diperoleh, yaitu 0,81, maka terdapat indeks nilai diantara 0,70 dan 0,90. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi antara variabel X dan variabel Y. Proses pembelajaran yang dilakukan guru akan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan dan kesalahan. Sehingga kapasitas guru untuk menghasilkan pembelajaran yang ideal dan mencapai tingkat efektivitas yang optimal.<sup>24</sup>
5. Hasanah, dkk, dengan judul penelitiannya pengaruh kompetensi dan budaya kerja guru terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil investigasi memperlihatkan: (1) keahlian

---

<sup>23</sup> Budi Agus Sumantri, dkk, “Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.1, 3 (Agustus, 2019).

<sup>24</sup> Abdul Rahim, “Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*”, Vol. 2, 1 (2022).

guru berpengaruh secara positif dan bermakna bagi hasil belajar murid SD Negeri di gugus 2 Kecamatan Nongsa kota Batam sebesar 0,390 (39%), maka  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima; (2) budaya kerja guru berpengaruh secara positif dan bermakna bagi hasil belajar murid SD Negeri di gugus 2 Kecamatan Nongsa kota Batam sebesar 0,374 (37,4%), maka  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima; (3) keahlian dan budaya kerja guru berpengaruh positif dan bermakna secara serentak bagi hasil belajar peserta didik SD Negeri di gugus 2 Kecamatan Nongsa kota Batam sebesar 0,501 (50,1%), dengan demikian  $H_03$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh kompetensi dan budaya kerja guru secara parsial maupun serentak terhadap hasil belajar peserta didik.

**Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu**

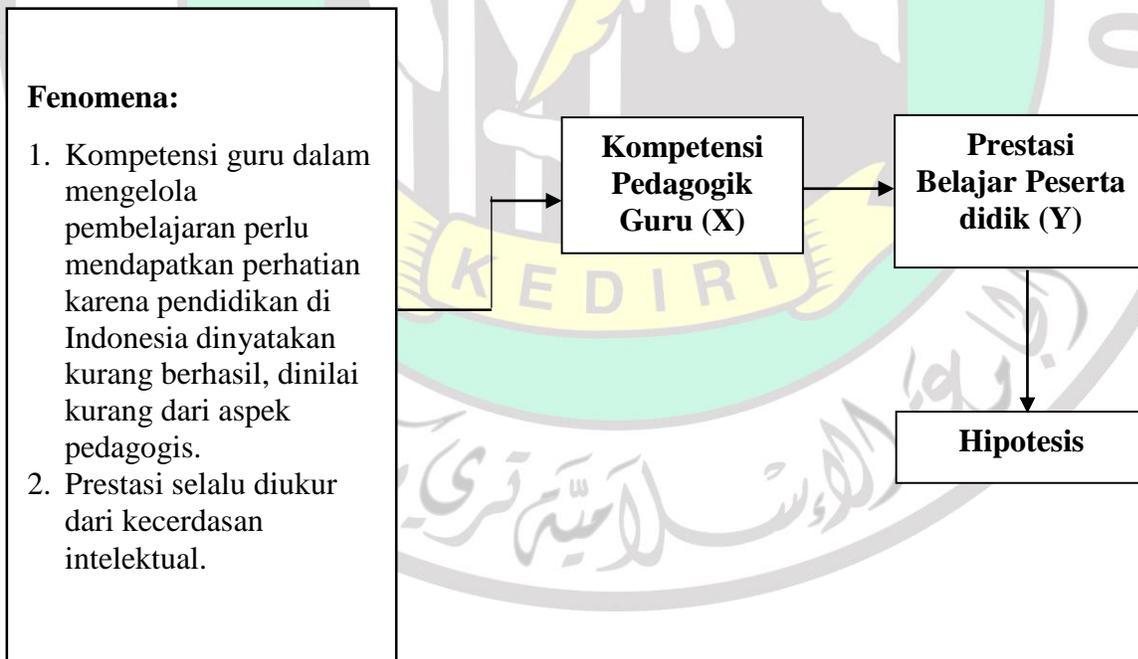
| No | Nama Peneliti                | Judul Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|------------------------------|---|--|--|
| 1  | Tribagus Kuncoro Sakti, dkk. | Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS | Mempunyai kedua variabel X1 dan Variabel Y yang sama | Menggunakan subjek penelitian peserta didik tingkat SD, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek santri putri yang berperan juga menjadi mahasantri. |
| 2  | Kholid Umar                  | Pengaruh Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik SMP                           | Mempunyai variabel Y yang sama                       | Penelitian terdahulu membahas tentang kompetensi guru secara umum sedangkan peneliti berfokus  |

|   |                          |   |                                    |  |
|---|--------------------------|---|------------------------------------|--|
|   |                          | Negeri 4 Padang Sidempuan   |                                    | pada kompetensi pedagogik guru.  |
| 3 | Budi Agus Sumantri, dkk. | Pengaruh Kompetensi Kepribadian guru terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di MTs Ar-Riyad'h 13 Ulu Palembang | Mempunyai variabel Y yang sama     | Peneliti terdahulu membahas tentang kompetensi kepribadian guru sedangkan peneliti membahas tentang kompetensi pedagogik guru.                     |
| 4 | Abdul Rahim              | Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar.          | Mempunyai kedua variabel yang sama | Peneliti terdahulu menggunakan subjek peserta didik tingkat SD sedangkan peneliti menggunakan subjek santri yang juga berperan sebagai mahasantri. |
| 5 | Hasanah, dkk.            | Pengaruh Kompetensi Dan Budaya Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik                                  | Mempunyai variabel Y yang sama     | Peneliti terdahulu membahas tentang kompetensi guru dan budaya kerja sedangkan peneliti berfokus pada kompetensi pedagogik guru.                   |

### C. Kerangka Konseptual

Adapun teori yang mendasari penelitian ini dikutip dari pendapat Mulyasa dalam Jejen Musfah mengatakan bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian karena pendidikan di Indonesia kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis. Hal ini akan berdampak pada kualitas pembelajaran karena kompetensi pedagogik guru erat kaitannya dengan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik yang

merupakan indikator kesuksesan pembelajaran dan kesuksesan suatu institusi pendidikan. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tribagus Kuncoro dengan judul penelitiannya, “pengaruh kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan/pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru, gaya belajar dan prestasi belajar peserta didik, artinya kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh/hubungan antara dua variabel yaitu variabel X kompetensi pedagogik guru dan variabel Y prestasi belajar peserta didik. Adapun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 2.1**

**Kerangka Konseptual**

